

PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA MATERI SEJARAH LOKAL KELAS VI SD NEGERI 124398 JALAN PERWIRA PEMATANGSIANTAR

AYU SEKAR SARI¹, DAMERIA DINAMITA MATONDANG², RICHSYA OCTRASIMA SARAGIH³, MIA NAFTALIA NAPITUPULU⁴, RADODE KRISTIANTO SIMARMATA⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email: ayusekarsari220@gmail.com¹, dameriadinamitamtd@gmail.com², richsyaamunthe261004@gmail.com³, mianapitupulu05@gmail.com⁴, radodesimarmata0@gmail.com⁵

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel : Diterima: 02-07-2025 Disetujui: 29-07-2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci : <i>Snowball Throwing</i>; Sejarah Lokal; Hasil Belajar; Pembelajaran Aktif.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Lokal Sumatra Utara di kelas VI SD Negeri 124398 Jalan Perwira Pematangsiantar. Teknik Snowball Throwing dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta mendorong interaksi antarsiswa secara dinamis. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 siswa kelas VI. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Lokal, sekaligus membangun kerja sama dan rasa tanggung jawab dalam proses belajar.</p>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History : Received :02-07-2025 Accepted : 29-07-2025</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Snowball Throwing</i>; Local History; Learning Outcomes; Active Learning.</p>	<p><i>This study aims to describe the application of the Snowball Throwing learning technique to improve student learning outcomes in the Local History of North Sumatra subject in sixth-grade students at SD Negeri 124398 Jalan Perwira Pematangsiantar. The Snowball Throwing technique was chosen because it creates an active and enjoyable learning environment and encourages dynamic interaction between students. The research method used was Classroom Action Research (CAR), with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were 15 sixth-grade students. Data were collected through observation, achievement tests, and documentation. Therefore, it can be concluded that the application of the Snowball Throwing technique is effective in improving student understanding of the Local History</i></p>

subject, while simultaneously fostering cooperation and a sense of responsibility in the learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap krusial dalam membentuk karakter dan wawasan peserta didik. Di jenjang ini, peserta didik tidak hanya dikenalkan pada pengetahuan dasar, tetapi juga dibentuk rasa cinta terhadap budaya, sejarah, dan lingkungan tempat mereka tinggal. Salah satu muatan yang relevan dalam hal tersebut adalah sejarah lokal, yakni sejarah yang berkaitan langsung dengan daerah tempat tinggal siswa. Penanaman materi sejarah lokal sejak dini sangat penting untuk memperkuat identitas kedaerahan, memperkenalkan nilai-nilai budaya, serta mendorong rasa memiliki terhadap lingkungan sosialnya (Zamroni, 2005). Namun dalam praktiknya, pembelajaran sejarah lokal di sekolah dasar masih cenderung konvensional. Penyampaian materi melalui ceramah dan buku teks belum sepenuhnya mampu membangkitkan minat dan antusiasme siswa dalam memahami peristiwa sejarah di lingkungannya sendiri. Sardiman (2011) menegaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi: semakin menarik strategi pembelajaran, semakin tinggi pula partisipasi dan hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan kontekstual. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah Snowball Throwing, sebuah teknik pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses bertanya dan menjawab secara interaktif. Metode ini pertama kali diperkenalkan sebagai bagian dari pendekatan Cooperative Learning yang dikembangkan oleh Slavin (1995) dan telah mengalami banyak adaptasi untuk berbagai jenjang pendidikan.

Snowball Throwing bukan sekadar metode bermain, melainkan strategi yang memadukan unsur kognitif, sosial, dan afektif dalam satu rangkaian aktivitas kelas. Menurut Suprijono (2009), Snowball Throwing memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpikir kritis, serta memahami materi melalui diskusi dan interaksi sosial. Aktivitas melemparkan dan menangkap "bola salju" yang berisi pertanyaan atau jawaban merupakan simbolisasi dari proses pertukaran pengetahuan yang kreatif dan menyenangkan. Penerapan teknik ini dalam pembelajaran sejarah lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan berdampak. Siswa tidak hanya diminta menghafal fakta sejarah, tetapi juga diajak berdiskusi, bertanya, dan mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sehari-hari. Di tengah tantangan globalisasi dan arus informasi yang mendunia, penguatan sejarah lokal melalui metode interaktif menjadi cara efektif untuk mempertahankan warisan budaya dan jati diri bangsa (Huda, 2013). Model Snowball Throwing adalah suatu metode pembelajaran untuk melatih siswa agar lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut dalam suatu kelompok serta bisa memecahkan suatu masalah yang diberikan pada dirinya. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran talking stik, akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan. Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Snowball Throwing :

- a) Guru menyampaikan secara umum materi yang akan disajikan, dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai
- b) Guru membentuk siswa secara berkelompok, lalu memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
- f) Setelah siswa mendapatkan satu bola yang berisi pertanyaan diberikan kesempatan pada siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- g) Kesimpulan dan evaluasi (Trianto, 2007).

Pematangsiantar sebagai lokasi penelitian memiliki potensi sejarah lokal yang kaya: tokoh-tokoh pejuang daerah, peristiwa penting masa kolonial, serta warisan budaya tradisional yang belum banyak tereksplorasi secara maksimal dalam dunia pendidikan. Dengan memadukan materi sejarah lokal dan teknik Snowball Throwing, pembelajaran di SD Negeri 124398 Jalan Perwira diharapkan mampu menciptakan ruang belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga menginspirasi siswa untuk mencintai dan memahami identitas kedaerahannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menggambarkan penerapan teknik Snowball Throwing dan dampaknya terhadap keterlibatan serta pemahaman siswa mengenai Sejarah Lokal. Penelitian dilakukan mengikuti model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas VI di SD Negeri 124398, Pematangsiantar, yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan selama semester ganjil pada tahun ajaran 2024/2025 dan dilakukan pada 18 Juli 2025. Peneliti memilih teknik Snowball Throwing karena diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan suasana pembelajaran kolaboratif. Metode pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara informal dengan guru dan dokumentasi foto kegiatan. Instrumen yang digunakan termasuk lembar observasi untuk mencatat keterlibatan dan keaktifan siswa. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap: perencanaan, di mana guru menyiapkan materi dan membentuk kelompok; pelaksanaan, di mana siswa menggunakan lembar pertanyaan yang dilemparkan untuk dijawab secara bergantian; observasi, yang melibatkan pencatatan dinamika pembelajaran; dan refleksi, untuk menganalisis respon siswa terhadap teknik yang digunakan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran tentang bagaimana Snowball Throwing dapat meningkatkan semangat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing dalam materi sejarah lokal, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi

yang disampaikan. Penelitian ini melibatkan 15 orang siswa, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Teknik pembelajaran ini diterapkan untuk menggali pemahaman siswa terhadap tokoh dan peristiwa penting dalam sejarah lokal Sumatera Utara melalui kegiatan yang melibatkan tanya jawab antarsiswa dengan cara melempar bola kertas yang berisi pertanyaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami materi dengan baik dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Pada pertanyaan pertama tentang asal Letjen D.I. Panjaitan, sebanyak 13 dari 15 siswa (86,7%) menjawab dengan benar bahwa beliau berasal dari Balige, Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup mengenal tokoh-tokoh sejarah lokal yang berasal dari wilayah mereka. Sementara itu, pada pertanyaan kedua mengenai tokoh Perang Padri, 12 siswa (80%) mampu menjawab dengan benar bahwa tokoh tersebut adalah Tuanku Imam Bonjol. Meski bukan tokoh dari Sumatera Utara, tetapi keterkaitannya dalam konteks nasional membantu siswa untuk memahami tokoh pejuang secara lebih luas. Kemudian, untuk pertanyaan tentang danau terbesar di Sumatera Utara, yakni Danau Toba, seluruh siswa (100%) menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Danau Toba sebagai ikon geografis dan budaya Sumatera Utara sudah sangat dikenal oleh siswa.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Model Snowballthrowing

Pada pertanyaan keempat tentang suku mayoritas di wilayah tersebut, 14 siswa (93,3%) menyebutkan Suku Batak, sedangkan 1 siswa menjawab kurang tepat, seperti menyebut “suku Melayu”. Pertanyaan kelima menantang siswa untuk menyebutkan lima nama pahlawan nasional dari Sumatera Utara. Hasilnya, 10 siswa (66,7%) berhasil menyebutkan minimal lima tokoh, seperti Letjen D.I. Panjaitan, Sisingamangaraja XII, Adam Malik, Amir Hamzah, dan Prof. Mr. Moh. Yamin. Namun, beberapa siswa masih mencampurkan nama tokoh dari daerah lain, yang menunjukkan perlunya penguatan materi secara lebih spesifik. Pada soal terakhir, yang meminta siswa menyebut satu nama pahlawan dari Sumatera Utara yang mereka sukai beserta alasannya, seluruh siswa (100%) mampu menjawab dengan baik. Sebagian besar siswa memilih Letjen D.I. Panjaitan dan Sisingamangaraja XII sebagai tokoh

favorit. Alasan yang dikemukakan siswa cukup beragam namun umumnya menyebutkan keberanian, perjuangan, dan keteladanan tokoh tersebut. Misalnya, ada siswa yang mengatakan, “Saya suka Letjen D.I. Panjaitan karena dia rela berkorban demi bangsa dan tidak takut mati.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Lokal di kelas VI SD Negeri 124398 Jalan Perwira Pematangsiantar. Teknik ini mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan secara kelompok, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan setelah penerapan teknik ini, terlihat dari jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan tentang asal-usul tokoh sejarah seperti Letjen D.I. Panjaitan dengan benar. Snowball Throwing terbukti mampu memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran kolaboratif dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran bersama. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru lebih sering menerapkan teknik pembelajaran Snowball Throwing dalam proses belajar mengajar, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman mendalam seperti sejarah lokal. Teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membantu mereka dalam memahami materi secara lebih menyenangkan dan bermakna. Guru juga perlu merancang pertanyaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar diskusi berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Selain itu, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan atau workshop terkait penerapan model pembelajaran aktif dan inovatif agar guru semakin terampil dalam mengelola kelas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menerapkan teknik ini pada jenjang dan mata pelajaran lain guna melihat efektivitas yang lebih luas serta mengkaji dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa.

REFERENSI

- AS, Y., & Ulfa, IJ (2023). Penerapan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas Lisan Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (3), 27745–27749. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11151>
- Damayanti, E. Putri, N. (2024). Snowball Throwing: Strategi Aktif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Sekolah Dasar. *Journal of Innovative Research*, 1(1), 32-42.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Rahma, N., dkk. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(12) <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Safnina. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 2 Semester Genap SMA N 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 3848-3861.



- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suprijono, A. (2010). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulita. (2019). Penggunaan Strategi Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Siswa Kelas V. Jurnal Pendidikan Tabusai, 3(5), 1085-1094.
- Zamroni. (2005). Pendidikan demokrasi pada masyarakat multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.